

**TESIS**

**KEKUATAN HUKUM AKTA IKRAR WAKAF DALAM PENDAFTARAN TANAH  
WAKAF YANG BERSENGKETA PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA PARIAMAN**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Kenotariatan*



Disusun Oleh:

**M. ALI ANAFIAH, S.H.**

**NIM : 2020123055**

Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Azmi Fendri, S.H., M.Kn**
2. **Dr. Hengki Andora, S.H., LL.M**

**PROGRAM MAGISTER KENOTARIATAN**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2024**

# **KEKUATAN HUKUM AKTA IKRAR WAKAF DALAM PENDAFTARAN TANAH WAKAF YANG BERSENGKETA PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA PARIAMAN**

**M. Ali Anafiah, 2020123055, Magister Kenotariatan, Fakultas Hukum, Universitas Andalas, Padang, 2024.**

## **ABSTRAK**

Pasal 36 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf menyatakan: “Harta benda wakaf wajib diserahkan oleh Wakif kepada Nazhir dengan membuat berita acara serah terima paling lambat pada saat penandatanganan Akta Ikrar Wakaf yang diselenggarakan dalam Majelis Ikrar Wakaf”. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa harta benda wakaf wajib diserahkan paling lambat pada saat penandatanganan Akta Ikrar Wakaf. Akta ikrar wakaf merupakan suatu bukti pernyataan yang mencantumkan kehendak wakif untuk mewakafkan harta benda miliknya guna dikelola oleh Nazhir sesuai dengan peruntukan harta benda wakaf yang dituangkan dalam bentuk akta. Dengan adanya suatu Akta ikrar wakaf, menjadikan haknya sudah beralih otomatis kepada penerima wakaf. Status tanah wakaf dipertanyakan pada saat permohonan pendaftaran pemberian hak wakafnya terdapat sanggahan dari pihak lain yang berarti dengan telah adanya Akta ikrar wakaf, secara keperdataan mengenai hak atas tanahnya sudah beralih dari Wakif kepada Nazhir, walaupun secara administrasi belum dilakukan Pencatatan Pendaftaran Tanah di Kantor Pertanahan. Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang hendak diteliti yaitu : 1) Bagaimana kekuatan hukum Akta ikrar wakaf yang digunakan sebagai salah satu syarat pendaftaran tanah wakaf, 2) Bagaimana pelaksanaan pendaftaran tanah wakaf yang tanahnya sudah bersertipikat Hak Milik pada Kantor Pertanahan Kota Pariaman, dan 3) Bagaimana penyelesaian sengketa dalam pendaftaran tanah wakaf dengan adanya sanggahan pada Kantor Pertanahan Kota Pariaman. Untuk memecahkan permasalahan digunakan pendekatan yuridis empiris dengan data utamanya adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian dan pembahasan bahwa : 1) Kekuatan hukum akta ikrar wakaf sebagai akta otentik memiliki kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat haruslah memenuhi unsur-unsur akta otentik. Apabila salah satu kekuatan itu cacat, maka mengakibatkan akta otentik tidak mempunyai nilai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat. 2) Proses pendaftaran tanah wakaf diatur dalam Permenag No. 73 Tahun 2013 Jo. Permen ATR/BPN No. 2 Tahun 2017 harus tidak dalam sengketa/perkara, tidak dibebani segala jenis sitaan, atau tidak dijamin. 3) Penyelesaian sengketa pendaftaran tanah wakaf terhadap permohonan layanan pertanahan yang terdapat sengketa tanah ulayat, maka dalam hal penyelesaian sengketa tersebut dapat diselesaikan dalam ranah atau kewenangan dari Kerapatan Adat Nagari dengan menempuh jalan perdamaian melalui musyawarah dan mufakat.

Kata kunci: kekuatan hukum, akta, ikrar wakaf, pendaftaran tanah.

# **LEGAL STRENGTH OF WAQF DECLARATION DEED IN THE REGISTRATION OF DISPUTED WAQF LAND AT THE LAND OFFICE OF PARIAMAN CITY**

**M. Ali Anafiah, 2020123055, Master of Notarial Law, Faculty of Law, Andalas University, Padang, 2024**

## **ABSTRACT**

Article 36 paragraph (1) of Government Regulation Number 42 of 2006 concerning the Implementation of Law Number 41 of 2004 on Waqf states: "Waqf property must be handed over by the Waqif to the Nazhir by making a handover report no later than at the time of the signing of the Waqf Declaration Deed held in the Waqf Declaration Assembly." This article stipulates that the waqf property must be handed over no later than at the time of signing the Waqf Declaration Deed. The Waqf Declaration Deed is a statement document that outlines the Waqif's intention to dedicate their property for management by the Nazhir in accordance with the purpose of the waqf property as specified in the deed. With the existence of a Waqf Declaration Deed, the rights have automatically transferred to the waqf recipient. The status of waqf land is questioned when the application for the registration of waqf rights encounters objections from other parties. This means that with the Waqf Declaration Deed, in terms of civil rights to the land, the rights have already shifted from the Waqif to the Nazhir, even though administratively the land registration has not yet been recorded at the Land Office. Based on the above background, the issues to be researched are: 1) How is the legal strength of the Waqf Declaration Deed used as one of the requirements for waqf land registration? 2) How is the implementation of waqf land registration for land that is already certified as Ownership Rights at the Land Office of Pariaman City? 3) How is the resolution of disputes in the registration of waqf land with objections at the Land Office of Pariaman City? To address these issues, a juridical-empirical approach is used with primary and secondary data as the main sources. The research findings and discussions are as follows: 1) The legal strength of the Waqf Declaration Deed as an authentic deed has perfect and binding evidentiary power and must meet the elements of an authentic deed. If any of these elements are defective, the authentic deed will not have perfect and binding evidentiary value. 2) The process of waqf land registration is regulated in Minister of Religious Affairs Regulation No. 73 of 2013 in conjunction with Minister of ATR/BPN Regulation No. 2 of 2017, requiring that the land be free from disputes, encumbrances, or mortgages. 3) The resolution of disputes regarding waqf land registration involving claims of customary land disputes can be resolved within the jurisdiction of the Nagari Customary Council by pursuing peace through deliberation and consensus.

**Keywords:** legal strength, deed, waqf declaration, land registration.